

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan dengan wilayah lautan yang sangat luas yaitu 70 % dari seluruh wilayah Indonesia. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 104.000 km dengan luas wilayah laut mendominasi total luas territorial Indonesia sebesar 7,7 juta km<sup>2</sup>. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumberdaya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar (Kelautan dan Perikanan, 2010).

Dengan potensi yang ada diharapkan produksi perikanan dapat dioptimalkan secara maksimal dalam pemanfaatan potensi perikanan yang ada. Berikut data peningkatan produksi perikanan selama tahun 2009-2010 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009 dimana produksi perikan mencapai 9.816.534 ton dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 10.835.610 ton atau meningkat sebesar 10,38%. Dari data diatas peningkatan signifikan cenderung terjadi pada perikanan budidaya hal ini dianggap penting untuk mendukung perkembangan ekonomi serta perannya dalam menunjang persediaan pangan nasional. Potensi lahan budidaya di Indonesia diperkirakan mencapai 17.744.303 Ha, dan baru dimanfaatkan sekitar 5,87% selama tahun 2009

Secara umum pemanfaatan lahan budi daya masih sangat kecil, lebih dari 80% lahan belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Potensi perikanan lain yang mulai dikembangkan Pemerintah yaitu potensi ikan hias. Ikan hias dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan ikan konsumsi.

Pola pemeliharaan dan pemberian makanan yang hampir sama dengan ikan konsumsi, budidaya ikan hias mampu menghasilkan pemasukan yang lebih besar karena harga ikan hias lebih mahal. Ikan konsumsi dihargai dengan sistem kiloan, ikan hias dihargai dengan sistem per ekor. Hasil budidaya Ikan hias lebih menekankan kualitas sehingga bisa dilakukan dilahan sempit dan bisa dilakukan sebagai usaha sampingan (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2009).

Spesies Ikan Hias Air Tawar di Indonesia diperkirakan berjumlah 400 spesies dari total 1.100 spesies di dunia, sedangkan ikan Hias Air Laut diperkirakan berjumlah 650 spesies dengan wilayah sebaran produksi ikan hias Indonesia meliputi 18 propinsi, yaitu: Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jambi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan. Pada tahun 2011, target produksi untuk ikan hias sebesar 3 milyar ekor dan mengalami peningkatan terus hingga 8 milyar ekor pada tahun 2014 dan akan dipasarkan baik pasar domestik maupun pasar ekspor (Kementrian Kelautan dan Perikanan,2009).

Perkembangan budidaya ikan hias menjadikan Indonesia sebagai Negara eksportir yang cukup berperan dengan potensi ikan hias yang cukup besar baik ikan hias air laut maupun ikan hias air tawar. Sejak tahun 1970, Indonesia telah mengekspor ikan hias dengan tujuan utama negara Singapura dan Hongkong.

Ekspor ikan hias Indonesia pada tahun 2009 mencapai lebih dari US\$ 60 juta dan Indonesia baru menguasai 3,12% dari total perdagangan ikan hias di dunia. Pada tahun 2007 tercatat ekspor ikan hias Indonesia mencapai nilai US\$ 3.917.277.

Tujuan Ekspor ikan hias yang tersebar di Asia, Australia,Amerika serikat, Eropa.

Salah satu sentra produksi ikan hias di Indonesia adalah Propinsi Jawa Timur, Produksi ikan hias Propinsi Jawa Timur pada 2009 sebesar 297.623,35 ekor dimana produksi tersebut terbesar berada pada 3 Kota/Kabupaten yaitu Kediri, Blitar dan Kabupaten Tulungagung (Jatim prov, 2011). Jenis dan jumlah produksi ikan hias yang terdapat pada Kediri, Blitar dan Kabupaten Tulungagung.

Produksi ikan hias paling banyak dari Kabupaten Tulungagung yaitu jenis ikan Mas koki dengan jumlah produksi sebesar 49,262.52 ekor dan total produksi ikan hias yaitu 51,855.29 ekor, untuk Kota Blitar produksi ikan hias paling banyak meliputi ikan Koi dengan jumlah 141,492.50 ekor, ikan Oscar dengan jumlah 493.90 ekor, ikan Gapi dengan jumlah 837.50 ekor, dan total produksi ikan hias sebesar 147,685.10 ekor. Kota Kediri hias paling banyak meliputi Ikan Plati dengan jumlah 20,141.00, Ikan Cupang dengan jumlah 18,373.00 ekor, ikan Mas Koki dengan jumlah 6,618.00 ekor, dan total produksi ikan hias sebesar 80,937.00 ekor.

Salah satu pusat perdagangan ikan hias di Jawa Timur adalah di kota Surabaya. Sampai dengan tahun 2010 perdagangan ikan hias tersebar di Jalan Patua, Jalan Gunungsari, dan yang paling populer adalah di Jalan Irian Barat (IRBA). Selain harga yang murah, pasar ini juga menawarkan berbagai jenis produk ikan hias yang berbagai macam jenis yang didatangkan dari berbagai Kota maupun Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Dalam perkembangannya, dikarenakan adanya pengalih fungsian lahan serta beberapa faktor seperti perubahan peruntukan kawasan, infrastruktur (jaringan jalan, listrik, air), nilai lahan dan kebijakan Pemerintah tentang rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya mengeluarkan kebijakan untuk merelokasi pedagang ikan hias ke Pasar Ikan Hias Gunungsari berdasarkan UU No. 24 tahun 1992 Tentang

Penataan Ruang dan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Surabaya No. 3 tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anugeraha (2010), relokasi yang dilakukan oleh Pemkot Surabaya mengakibatkan penurunan pendapatan bersih yang signifikan terhadap pedagang ikan hias setelah direlokasi di Pasar Ikan Hias Gunungsari.

Faktor ini menyebabkan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya menjadi penting untuk diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti bagaimana pengaruh dari variable curahan kerja, modal, pendidikan dan pengalaman berdagang terhadap pendapatan pedagang ikan hias. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pengambilan keputusan baik bagi pemerintah maupun para pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapakah curahan kerja yang dicurahkan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari?
2. Berapakah jumlah penerimaan, keuntungan dan rentabilitas usaha pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari?
3. Faktor-faktor apa yang memengaruhi pendapatan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari?
4. Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Curahan kerja yang dicurahkan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya.
2. Penerimaan keuntungan dan rentabilitas usaha pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya.
4. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bersih pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Pedagang Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam pengelolaan dan pengembangan pasar tradisional, yang pada khususnya dampak dari relokasi perdagangan ikan hias di jalan Gunungsari dan Patua ke Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya dan mampu mengetahui permasalahan serta mengatasi permasalahan yang ada.
2. Pemerintah atau Instansi terkait, Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya pengembangan pasar tradisional menjadi pasar moderen.
3. Lembaga akademik dan non akademik: sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut dan memperluas khasanah pengetahuan bagi pengembangan ilmu lingkungan hidup dan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya pedagang